

PERAN OSIM DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN IBADAH SISWA DI MAN 2 LABUHANBATU UTARA

Muhammad Rifqih Fernanda, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

E-Mail: rifqih0301193241@uinsu.ac.id

Ahmad Darlis, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

E-Mail: ahmaddarlis@uinsu.ac.id

Abstract

This study aims to describe the role of OSIM in improving student worship discipline at MAN 2 Labuhanbatu Utara. This study uses a qualitative method with descriptive analysis. The sources of informants are the principal, supervising teacher, OSIM chairman and students. The data collection techniques are carried out through observation, interviews, and document studies. The data analysis techniques used in this study are data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the strategic role in improving student discipline through programs such as congregational Dhuhr prayers, Yasin memorization programs and prayers every Saturday, Islamic studies or lectures, Alms every Friday. OSIM also acts as a role model for students in carrying out religious values. Supporting factors for the role of OSIM include support from the school and teachers, while the inhibiting factor is the lack of student awareness in worshipping regularly.

Keywords: Role of OSIM, Worship Discipline.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran OSIM dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa di MAN 2 Labuhanbatu Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Sumber informan adalah kepala sekolah, guru pembimbing, ketua OSIM dan para siswa. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran strategis dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui program seperti shalat zuhur secara berjamaah, program hapalan yasin dan doa setiap sabtu, kajian keislaman atau ceramah, Infak setiap jumat. OSIM juga bertindak sebagai teladan bagi siswa dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan. Faktor pendukung peran OSIM meliputi dukungan pihak sekolah dan guru,

Peran OSIM Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa di MAN 2 Labuhanbatu Utara

sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran siswa dalam beribadah secara rutin

Kata Kunci : Peran OSIM, Kedisiplinan Ibadah

PENDAHULUAN

Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) merupakan wadah formal bagi siswa di tingkat madrasah untuk belajar memimpin, berorganisasi, dan membangun karakter positif (Kuniawan et al., 2023). Keberadaan OSIM tidak hanya sekadar menjadi organisasi yang berfungsi mengakomodasi kegiatan siswa, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk akhlak para siswa (Bima Sakti et al., 2024). Pendidikan, menurut Ki Hajar Dewantara, tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan pikiran, tetapi juga membangun budi pekerti yang luhur. Dalam hal ini, kedisiplinan ibadah menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan akhlak (Setyorini & Asiah, 2022). Dengan melibatkan OSIM sebagai motor penggerak, siswa tidak hanya mendapatkan pengalaman praktis dalam berorganisasi, tetapi juga mendapatkan pembelajaran moral dan spiritual secara langsung (Novianti, 2019). OSIM dapat menjadi teladan bagi siswa lain dalam melaksanakan ibadah secara konsisten dan sesuai dengan tuntunan agama Islam (Kuniawan et al., 2023)..

Ibadah merupakan kewajiban yang dituntut oleh agama Islam kepada

setiap individu Muslim (Ahmad Darlis, 2023). Disiplin dalam melaksanakan ibadah, seperti shalat lima waktu, puasa, dan dzikir, merupakan cerminan dari keimanan seseorang (Saputra & Fauzan, 2024). Rasulullah SAW menekankan pentingnya mendidik anak untuk disiplin dalam beribadah sejak usia dini, sebagaimana sabdanya yang di riwayatkan Abu Dawud (Abu Dawud, 1998). Kedisiplinan dalam beribadah juga menjadi aspek penting dalam pembentukan kepribadian siswa di lingkungan pendidikan Islam (Bima Sakti et al., 2024). Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 103 (Kemenag RI, 2021).

Adapun dasar hukum yang mendukung kedisiplinan ibadah siswa di madrasah telah tertuang dalam berbagai regulasi. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Depdiknas, 2004). Selain itu, Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah menegaskan pentingnya pembentukan akhlak di lingkungan madrasah

(Kementrian Agama, 2014). Dalam kerangka hukum ini, OSIM memiliki legitimasi untuk menjalankan program-program yang mendukung tercapainya tujuan tersebut, termasuk meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa.

Kedisiplinan beribadah di Indonesia menjadi perhatian serius, terutama dalam kalangan generasi muda. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023, sebanyak 67% responden remaja muslim mengaku tidak rutin melaksanakan shalat lima waktu setiap hari (Indonesia, 2023). Sementara itu, Survei Nasional Literasi Agama pada tahun 2021 menunjukkan bahwa 45% pelajar usia 12-18 tahun memiliki keterbatasan pemahaman terhadap pentingnya kedisiplinan beribadah sebagai bagian dari pendidikan karakter (Yusuf, 2021). Faktor utama yang memengaruhi rendahnya kedisiplinan ini meliputi kurangnya pengawasan dari lingkungan keluarga, lemahnya penguatan pendidikan agama di sekolah, dan pengaruh negatif teknologi yang lebih banyak dimanfaatkan untuk hiburan dibandingkan edukasi (Asnil Aidah, 2024).

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru Pembina serta pengurus OSIM di sekolah tersebut, ditemukan bahwa sebagian siswa belum menunjukkan konsistensi dalam melaksanakan ibadah wajib, seperti shalat Dzuhur berjamaah di masjid

sekolah. Meskipun program keagamaan telah diterapkan, seperti kegiatan menghafal surah yasin dan menghafal doa sehari-hari, tingkat partisipasi siswa masih bervariasi. Beberapa faktor yang memengaruhi kondisi ini meliputi kurangnya kesadaran individu, pengaruh lingkungan pergaulan, dan lemahnya pengawasan di luar jam pelajaran agama. Selain itu, keterbatasan peran pengurus OSIM dalam mengkoordinasikan kegiatan ibadah menjadi tantangan tersendiri dalam menanamkan kebiasaan disiplin beribadah di kalangan siswa (Efendi et al., 2023).

Berdasarkan Uraian diatas, Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis peran Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa di MAN 2 Labuhanbatu Utara. Dalam konteks ini, OSIM tidak hanya berfungsi sebagai pengorganisir kegiatan, tetapi juga sebagai penggerak utama yang menginspirasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan. Melalui serangkaian program yang terstruktur dan didukung oleh pengurus OSIM serta guru pembina, diharapkan kedisiplinan ibadah siswa dapat terjaga dan ditingkatkan secara berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mendukung serta tantangan yang dihadapi dalam upaya tersebut,

sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program keagamaan di lingkungan madrasah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Labuhanbatu Utara dengan tujuan untuk mengkaji peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIM) dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2020) karena bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi serta menganalisis peran OSIM secara mendalam dalam membentuk sikap kedisiplinan ibadah siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi (Rahmadi, 2011). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan (Zuchri Abdussamad, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran OSIM Dalam Merancang Program dalam Peningkatan Kedisiplinan Ibadah Siswa di MAN 2 Labuhanbatu Utara

Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) memiliki peran strategis dalam mendukung terciptanya budaya disiplin dalam beribadah di lingkungan madrasah. MAN 2 Labuhanbatu Utara, OSIM tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai

penggerak utama dalam merancang dan mengimplementasikan program-program keagamaan. Peran ini sangat penting dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa, yang menjadi salah satu aspek utama dalam membangun keperibadian siswa.

Hasil observasi yang dilakukan di MAN 2 Labuhanbatu Utara menunjukkan bahwa OSIM memiliki peran aktif dalam merancang program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa. Dalam wawancara dengan Habib Almunawwar sebagai ketua OSIM, ia menyatakan, "OSIM telah mengadakan kegiatan seperti shalat zuhur secara berjamaah, program hapalan yasin dan doa setiap sabtu, kajian kelslaman atau ceramah, Infak setiap jumat (wawancara, 19 Agustus 2024)". Dalam wawancara tersebut ketua OSIM menyatakan bahwa OSIM telah mengadakan berbagai kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa di MAN 2 Labuhanbatu Utara. Ketua OSIM juga menjelaskan bahwa program-program ini dirancang untuk membangun kesadaran siswa akan pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru pembina OSIM Syahir Rezeki Surbakti S.Pdi juga menyampaikan pandangannya tentang peran OSIM dalam melaksanakan program-program ini. Ia mengatakan "Saya menilai kepemimpinan OSIM cukup baik dalam mengelola program-program kedisiplinan ibadah. Mereka

menunjukkan inisiatif dan tanggung jawab dalam merancang kegiatan, serta mampu memotivasi teman-teman sekelasnya untuk ikut berpartisipasi (wawancara, 20 Agustus 2024)". Menurutnya, upaya yang dilakukan OSIM mencakup pengorganisasian yang matang dan komunikasi yang efektif dengan siswa dan guru, sehingga setiap program dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi seluruh siswa.

Berdasarkan uraian diatas peran OSIM ini dapat dijelaskan menggunakan teori kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Bass (1999). Dalam teori ini, seorang pemimpin dianggap berhasil menginspirasi dan memotivasi anggota melalui visi yang jelas dan pendekatan yang berorientasi pada perubahan positif. Habib Almunawwar sebagai ketua OSIM menunjukkan aspek-aspek kepemimpinan ini dengan memberikan contoh nyata melalui kehadirannya dalam setiap kegiatan ibadah dan dengan mengajak teman-temannya untuk aktif berpartisipasi. Selain itu, OSIM menerapkan motivasi inspirasional dengan menyampaikan pentingnya ibadah sebagai bagian dari pengembangan diri siswa.

Selain teori kepemimpinan transformasional, pendekatan yang digunakan OSIM juga relevan dengan teori pendidikan karakter. Thomas Lickona (2023) menjelaskan bahwa pendidikan karakter mencakup aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan

moral. Dalam konteks kegiatan OSIM, program hafalan Yasin dan doa setiap Sabtu memberikan siswa pengetahuan tentang nilai-nilai keagamaan, sementara infak setiap Jumat menanamkan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama (Fauzan, 2024). Kegiatan shalat berjamaah yang dilakukan secara rutin membiasakan siswa untuk bertindak sesuai nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab, sehingga menciptakan pola hidup yang terstruktur dan bermakna.

Melalui kegiatan-kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan OSIM, terlihat adanya pola pendekatan yang menyeluruh dalam membangun kesadaran keagamaan di kalangan siswa. Pendekatan ini tidak hanya menekankan aspek ritual, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan emosional yang mendukung terciptanya lingkungan madrasah yang kondusif. Kombinasi antara peran kepemimpinan yang inspiratif dan penerapan pendidikan karakter menjadikan OSIM sebagai motor penggerak yang memberikan pengaruh positif terhadap budaya ibadah di MAN 2 Labuhanbatu Utara.

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Peran OSIM dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa di MAN 2 Labuhanbatu Utara

Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan peran OSIM dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa di MAN 2 Labuhanbatu

Utara sangat penting untuk dipahami dalam konteks keberhasilan program keagamaan yang dijalankan oleh organisasi ini. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di madrasah, terlihat beberapa faktor yang mendukung kelancaran kegiatan yang dijalankan oleh OSIM, serta beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam mengimplementasikan program-program ibadah.

Berdasarkan hasil observasi di madrasah, salah satu faktor utama yang mendukung program OSIM adalah fasilitas ibadah yang memadai. Selain itu, dukungan dari madrasah juga berperan penting dalam kesuksesan program OSIM. Kepala madrasah dan para guru memberikan izin dan dukungan penuh terhadap setiap kegiatan keagamaan yang dirancang oleh OSIM. Mereka membantu dalam hal logistik, jadwal, dan memberi ruang bagi OSIM untuk melaksanakan program keagamaan dengan lebih leluasa. Keberadaan guru pembina OSIM yang aktif dan kompeten juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Berdasarkan observasi, guru pembina bukan hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai mentor yang memberikan arahan dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program keagamaan. Partisipasi aktif siswa menjadi salah satu kekuatan utama dalam mendukung peran OSIM. .

Adapun Tantangan yang dihadapi oleh OSIM dalam meningkatkan

kedisiplinan ibadah siswa di MAN 2 Labuhanbatu Utara cukup signifikan, terutama terkait dengan kurangnya motivasi siswa, kesibukan akademik, dan keterbatasan fasilitas yang tersedia. Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa tidak semua siswa memiliki motivasi yang cukup tinggi untuk terlibat aktif dalam kegiatan ibadah. Dalam wawancara dengan Habib Almunawwar, ketua OSIM, ia mengungkapkan, “Kami sering menghadapi kendala motivasi. Banyak siswa yang tidak terlalu tertarik mengikuti kegiatan ibadah, terutama mereka yang merasa bahwa waktu mereka terlalu berharga untuk kegiatan selain pelajaran (wawancara, 19 Agustus 2024)”.

Kesibukan akademik juga menjadi tantangan yang cukup berat. Dalam observasi, banyak siswa yang terlibat dalam kegiatan belajar di luar jam pelajaran atau ikut dalam ujian dan tugas yang menumpuk, sehingga waktu untuk mengikuti kegiatan ibadah menjadi terbatas. Seorang guru pembina OSIM Syahir Rezeki Surbakti S.Pdi juga menambahkan, “Memang tidak bisa dipungkiri bahwa kesibukan akademik menjadi tantangan utama. Terkadang, siswa merasa lebih terfokus pada persiapan ujian atau tugas-tugas sekolah yang membuat mereka enggan untuk mengikuti kegiatan ibadah di luar jam pelajaran (wawancara, 20 Agustus 2024)”. Selain itu, keterbatasan fasilitas juga menjadi salah satu hambatan yang cukup berarti. Meskipun aula madrasah

sudah cukup memadai, namun fasilitas seperti tempat wudhu yang terbatas dan ruang shalat yang belum bisa menampung seluruh siswa dengan nyaman pada waktu bersamaan menjadi kendala. Dalam observasi, ditemukan bahwa pada saat jam-jam tertentu, banyak siswa yang kesulitan mendapatkan tempat di masjid karena ruangnya yang tidak cukup luas.

Salah satu teori yang relevan dalam menjelaskan faktor pendukung adalah Teori Motivasi Herzberg (2020) yang membedakan antara faktor pemuasan (motivators) dan faktor pendorong (hygiene factors). Dalam konteks ini, faktor pendukung seperti fasilitas ibadah yang memadai dan dukungan madrasah dapat dianggap sebagai faktor pendorong, yang jika tidak tersedia, dapat menyebabkan ketidakpuasan. Sementara itu, keberadaan guru pembina yang aktif dan kompeten berperan sebagai faktor pemuasan, karena mereka memberikan motivasi langsung kepada siswa dan pengurus OSIM untuk terus mengembangkan program keagamaan. Kolaborasi yang baik antara OSIM, siswa, dan guru pembina menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan ibadah.

Di sisi lain, tantangan yang dihadapi OSIM dapat dianalisis melalui Teori Keterlibatan Siswa (*Student Engagement Theory*) (2021) yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler

atau kegiatan non-akademik, seperti ibadah, sangat dipengaruhi oleh minat pribadi dan faktor eksternal. Faktor seperti kesibukan akademik, yang menurut hasil observasi mempengaruhi keterlibatan siswa, menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan ibadah akan berkurang jika mereka merasa bahwa aktivitas tersebut tidak sebanding dengan tuntutan akademik yang mereka hadapi. Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan ini, OSIM perlu menciptakan program yang relevan dan seimbang, yang dapat diterima siswa tanpa mengabaikan kewajiban akademik mereka.

Secara keseluruhan, faktor pendukung yang berupa fasilitas yang memadai, dukungan guru pembina, dan partisipasi aktif siswa, serta pemanfaatan teknologi, berperan penting dalam keberhasilan program OSIM. Namun, tantangan seperti kesibukan akademik, kurangnya motivasi dari sebagian siswa, dan keterbatasan fasilitas masih menjadi hambatan yang harus diatasi melalui perencanaan program yang lebih matang, serta pendekatan yang lebih kreatif dan relevan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan ibadah.

Efektifitas Peran OSIM dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 2 Labuhanbatu Utara

Efektivitas peran OSIM dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa di MAN 2 Labuhanbatu Utara

dapat dilihat dari berbagai aspek yang berhubungan dengan program-program yang dilaksanakan dan dampaknya terhadap perilaku siswa. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan seperti shalat zuhur berjamaah, program hapalan yasin dan doa setiap Sabtu, kajian keIslaman, serta infak setiap Jumat telah dijalankan dengan cukup baik. Program-program ini dirancang oleh OSIM untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa dengan cara yang terstruktur dan rutin. Dalam observasi, tampak bahwa siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan ini menunjukkan peningkatan kedisiplinan, baik dalam mengikuti ibadah berjamaah maupun dalam menjaga waktu. Namun, sebagian siswa yang kurang terlibat secara aktif menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dalam mengikuti program ibadah tersebut.

Wawancara dengan Habib Almunawwar, Ketua OSIM, menunjukkan bahwa mereka menyadari pentingnya peran mereka dalam membentuk kedisiplinan siswa. Ia mengungkapkan, "Kami berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi contoh bagi teman-teman kami dalam beribadah, serta memberikan dorongan dan motivasi untuk mengikuti program yang ada (wawancara, 19 Agustus 2024)". Menurut OSIM selalu berupaya menjalankan kegiatan ibadah dengan penuh komitmen dan selalu mengingatkan siswa akan manfaat ibadah yang dilakukan secara rutin.

Dalam hal ini, pengurus OSIM tidak hanya sekedar melaksanakan kegiatan, tetapi juga memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif berpartisipasi sebagai bentuk motivasi. Hal ini menunjukkan bahwa OSIM berusaha untuk menciptakan iklim yang positif dan mendukung kedisiplinan ibadah siswa.

Salah satu teori yang relevan dalam menjelaskan Efektifitas Peran OSIM dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa adalah Teori Penguatan (*Reinforcement Theory*) oleh Skinner (2014) menjelaskan bahwa perilaku yang diberi penguatan positif cenderung akan diulang. OSIM memanfaatkan prinsip ini dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan ibadah. Penghargaan tersebut berupa pujian, sertifikat, atau pengakuan secara sosial. Penguatan positif ini mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan keagamaan, karena mereka merasa dihargai dan diakui atas partisipasi mereka. Dengan memberikan penghargaan, OSIM tidak hanya memperkuat kedisiplinan siswa tetapi juga menciptakan motivasi untuk terus mengikuti program ibadah.

Secara keseluruhan, efektivitas peran OSIM dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa di MAN 2 Labuhanbatu Utara terlihat dari upaya mereka dalam merancang dan mengimplementasikan program yang mendukung kedisiplinan. Walaupun

tantangan seperti kesibukan akademik dan keterbatasan fasilitas menjadi penghambat, OSIM telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung dengan memberikan contoh, motivasi, dan penghargaan kepada siswa yang aktif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa OSIM memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa di MAN 2 Labuhanbatu Utara. Melalui program-program keagamaan yang terstruktur, seperti shalat zuhur secara berjamaah, program hapalan yasin dan doa setiap sabtu, kajian keislaman atau ceramah, Infak setiap jumat. OSIM berhasil membentuk kebiasaan disiplin beribadah di kalangan siswa. OSIM juga berperan sebagai motivator dan penggerak yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam setiap kegiatan keagamaan.

Selain itu, pengawasan yang dilakukan oleh OSIM bersama guru pembimbing menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembinaan karakter religius dan disiplin spiritual. Dengan pendekatan yang melibatkan partisipasi siswa secara langsung, program-program OSIM tidak hanya meningkatkan kualitas ibadah siswa, tetapi juga memperkuat nilai-nilai tanggung jawab dan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari.

REKOMENDASI

Untuk meningkatkan efektivitas peran OSIM dalam membina kedisiplinan ibadah siswa di MAN 2 Labuhanbatu Utara, disarankan agar program-program keagamaan yang telah berjalan terus dievaluasi dan dikembangkan secara berkelanjutan. OSIM dapat memperluas kegiatan dengan menambahkan program pembinaan beribadah, seperti mentoring keagamaan, pelatihan kepemimpinan Islami, dan kajian rutin yang lebih interaktif. Selain itu, kolaborasi yang lebih erat antara OSIM, guru pembimbing, dan pihak sekolah perlu diperkuat untuk memastikan dukungan yang optimal dalam membentuk karakter religius dan disiplin siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Dawud. (1998). *Abu Dawud, Sunan Abu Daud, Hadis/ No. 2936. Ada di kitab buyu>' dan di bab fi alsyirkah* (pp. 1-840).
- Ahmad Darlis. (2023). Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa pada Pembelajaran PAI di Sekolah Umum. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 22(2), 442-450. <https://doi.org/10.47467/mk.v22i2.3087>
- Anwar, M. A. (2020). Analisis Model Dua Faktor (Hygiene Factors Dan Motivator Factors) Dosen Tetap Pada Lldikti Wilayah Xi Kalimantan Di Banjarmasin. *Manajemen :*

- Jurnal Ekonomi*, 2(2), 134–147. <https://doi.org/10.36985/manajemen.v2i2.357>
- Asnil Aidah. (2024). Efektivitas Pengajian Rutin Keagamaan Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v7i1.2947>
- Bima Sakti, A., Wingkolatin, & Marwiah. (2024). Analisis Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Sebagai Pembentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di SMA Negeri 2 Tenggara Seberang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(3), 317–330. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/about>
- Depdiknas. (2004). *UNDANG Undang No. 20 tahun 2003*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Efendi, M. M., Ginanjar, M. H., & Heriyansyah, H. (2023). Manajemen Kesiswaan Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Kepemimpinan Islam Pada Siswa Melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Di SMP Islam Al Azami Cianjur. *Cendekia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 3(1), 141–152. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/cendekia/article/view/4149/1522>
- Fauzan, A. (2024). *The Role Of My Qiraah Application To Improve The Ability To Read The Qur ' an Students At Muhammadiyah University Of Yogyakarta*. 10, 124–133.
- Fikrie, et al. (2021). Keterlibatan Siswa (Student Engagement) Di Sekolah sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Keberhasilan Siswa di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Pendidikan 2019 Fakultas Pendidikan Psikologi, April*, 103–110.
- Fitriani, Samad, A., & Khaeruddin. (2014). Penerapan Teknik Pemberian Reinforcement (Penguatan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas VIII.A SMP PGRI Bajeng Kabupaten Gowa. *Jurnal Pendidikan Fisika Unismuh*, 2(3), 192–202.
- Indonesia, B. (2023). *Statistik Indonesia 2023*, 1101001, 790. <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- Kemenag RI. (2021). *Al-Qu'an dan Terjemahan*. Kementrian Agama RI.
- Kementrian Agama. (2014). Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 879, 2004–2006.
- Kuniawan, M. R. H., Sutja, A., & Usmanto, H. (2023). Penerapan Fungsi Organisasi Siswa Intra Sekolah

- (OSIS) Dalam Mewujudkan Nilai Sila Ke-Empat Pancasila Di SMKN1 Batanghari. *Civic Education Persfpective Journal FKIP Universitas Jambi*, 3(1), 1–12.
- Loloagin, G., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau dari Peran Pendidik PAK. *Journal on Education*, 05(03), 6012–6022.
- Novianti, H. (2019). Konsep Kurikulum Terpadu Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 127. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.364>
- Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* (Vol. 44, Issue 8). [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf)
- Sadler, B. L. (1999). From Transactional to Transformational Leadership: Learning to Share the Vision. *Child Abuse and Neglect*, 23(10), 955–956. [https://doi.org/10.1016/S0145-2134\(99\)00066-6](https://doi.org/10.1016/S0145-2134(99)00066-6)
- Saputra, R. M., & Fauzan, A. (2024). *Implementation of Strategic Management In An Effort to Implement Islamic Life Guidelines at Yogyakarta Muhammadiyah University*. 10, 216–225.
- Setyorini, A., & Asiah, S. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara. *Turats*, 14(2), 71–99. <https://doi.org/10.33558/turats.v14i2.4466>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Yusuf, C. F. (2021). Literasi Keagamaan Generasi Milenial Indonesia: Tantangan Masa Depan Bangsa. In *Literasi Keagamaan Generasi Milenial Indonesia: Tantangan Masa Depan Bangsa* (Issue November). <https://doi.org/10.14203/press.459>
- Zuchri Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Issue 1).